

FASILITAS EKOWISATA BUKIT SULIGI DESA ALIANTAN KECAMATAN KABUN KABUPATEN ROKAN HULU

Oleh : Tia Monika

Pembimbing : Mariaty Ibrahim

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to determine the description of existing facilities in the Bukit Suligi Tourism Object, Aliantan Village, Kabun District, Rokan Hulu Regency. This research method uses a qualitative method with a descriptive approach. Based on the results of research that has been done, the results show that the facilities available with 3 concept facilities are used, main facilities, supporting facilities and supporting facilities. The facilities at the Bukit Suligi Tourism Object are quite good such as the main facilities and supporting facilities, for supporting facilities it is very poor because they are not available at the Bukit Suligi Tourism Object. These supporting facilities are the obstacles in managing facilities at the Bukit Suligi Tourism Object.

Keywords: Aliantan Village, Object, Facilities

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam arti luas, pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang. Pariwisata semakin berkembang sejalan perubahan-perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik.

Di Riau daerah yang masih banyak objek wisata yang bersifat alami, banyak terdapat air terjun, sungai, danau, goa, serta hutan yang masih asri yang memiliki udara yang

segar dan bebas dari pencemaran serta flora dan fauna yang banyak. Salah satu daerah di Riau yang memiliki keragaman tersebut dan sangat berpotensi adalah Kabupaten Rokan Hulu.

Kabupaten Rokan Hulu adalah salah satu Kabupaten yang memiliki banyak objek wisata yang telah diketahui banyak wisatawan di dalam maupun di luar provinsi Riau. Berikut merupakan data objek wisata yang di Kabupaten Rokan Hulu :

Tabel 1.1
Nama Objek Wisata Alam di
Kabupaten Rokan Hulu

No (1)	Objek wisata (2)	Lokasi (3)
1	Mesjid Islamic Center	Kecamatan rambah
2	Air Terjun Aek Matua	Kecamatan bangun purba
3	Benteng Tujuh Lapis	Kecamatan rambah tengah
4	Air Panas Pawan	Kecamatan Rambah tengah
5	Pematang Baih	Kecamatan rambah
6	Bendungan Cibogas	Kecamatan rambah
7	Istana Rokan Hulu	Kecamatan rokan empat koto
8	Bukit Suligi	Kecamatan aliantan
9	Puncak Rana	Kecamatan koto rana
10	Air Terjun Rura Limbat	Kecamatan langgar paying
11	Rumah Batu Serombau	Kecamatan rambah samo
12	Sungai Bungo	Kecamatan tambusai utara
13	Makan Raja Raja Rambah	Kecamatan rambah hilir
15	Air Panas Hapanasan	Kecamatan tambusai

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat 11 objek wisata alam yang ada di kabupaten Rokan Hulu dan bisa dilihat bahwa Rokan Hulu memiliki banyak objek wisata yang dapat dijadikan sebagai salah satu aset untuk meningkatkan PAD bagi pemerintah maupun masyarakat setempat. Salah satu diantaranya adalah Bukit Suligi yang terletak di desa Aliantan yang merupakan salah

satu wisata unggulan yang banyak dikunjungi dan digemari wisatawan di Kabupaten Rokan Hulu.

Objek wisata Bukit Suligi ini merupakan salah satu produk wisata unggulan di Kabupaten Rokan Hulu sehingga memiliki jumlah kunjungan yang tinggi dan meningkat tiap tahunnya. Objek wisata Bukit Suligi merupakan wisata yang tepat untuk merasakan ketinggian dan melihat dari dekat akan keindahan alam yang dikelilingi oleh awan yang membuat perasaan menjadi takjub akan keindahan alamnya.

Objek Wisata Bukit Suligi tanpa adanya pengelolaan dari warga setempat tidak akan berkembang seperti saat ini. Pihak pengelola juga punya kewajiban untuk mempromosikan Objek Wisata Bukit Suligi melalui media sosial, seperti facebook, Instagram, dan yang lainnya, akibatnya wisatawan banyak melihat dan merasa tertarik akan keindahannya sehingga wisatawan sangat ramai berkunjung ke Objek Wisata Bukit Suligi. Akibatnya tidak membutuhkan waktu lama, wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Bukit Suligi.

Objek Wista Bukit Suligi menjadi destinasi wisata yang sangat digemari oleh wisatawan dari berbagai di Riau bahkan di luar Riau. Yang awalnya hanya sekedar bukit biasa, kini Bukit Suligi menjadi salah satu spot foto yang wajib di kunjungi apabila ke Riau khususnya di Rokan Hulu. Selain spot foto, di Bukit Suligi juga menyediakan beberapa fasilitas seperti tenda dan guide untuk pengunjung yang datang apabila pengunjung tidak membawa serta membutuhkan tenda dan guide.

Berikut merupakan data kunjungan ke Objek Wisata Bukit Suligi Kabupaten Rokan Hulu :

Tabel 1.2
Daftar Jumlah Kunjungan di

No (1)	Tahun (2)	Jumlah Kunjungan (3)
1.	2016	6.321 orang
2.	2017	6.553 orang
3.	2018	6.720 orang
4.	2019	7.173 orang

Objek Wisata Bukit Suligi Desa Aliantan Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu

Sumber: The Caretaker 2019.

Dari data 1.2 diatas bisa kita lihat jumlah kunjungan di Bukit Suligi ini mengalami kenaikan jumlah kunjungan di setiap tahunnya. Jumlah total kunjungan jika dijumlahkan secara keseluruhan juga mengalami peningkatan dari tahun 2016 berjumlah 6.321 orang menjadi 7.173 orang pada tahun 2019.

Dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan Bukit Suligi memiliki jumlah pengunjung yang banyak. Suatu kenyataan bahwa pengunjung selalu bersifat heterogen, bercampur baur dengan yang lainnya dan setiap pengunjung pasti mempunyai kebutuhan dan keinginan yang berbeda pula.

Uraian singkat mengenai Bukit Suligi diatas, ada banyak permasalahan yang menarik untuk dibahas permasalahannya serta mencari jalan keluar atas permasalahan tersebut. Seperti di Objek Wisata Bukit Suligi sangat minim akan adanya fasilitas dan masih belum memadai serta kesalahan pengelola dalam penyediaan fasilitas yang tidak tepat sehingga menyebabkan wisatawan tidak merasa nyaman. Permasalahan yang tampak di objek wisata bukt suligi keterbatasannya akomodasi

seperi rumah makan, restoran maupun cafe, musholla, dll. Fasilitas yang ada seharusnya disesuaikan dengan karakteristik/tipe pengunjung yang datang ke Objek Wisata Bukit Suligi.

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Fasilitas Ekowisata Bukit Suligi Desa Aliantan Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka per masalah yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan fasilitas di objek wisata Bukit Suligi Desa Aliantan Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu ?
2. Bagaimana kendala pengelolaan fasilitas di Objek Wisata Bukit Suligi Desa Aliantan Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian di atas agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis hanya membahas fasillitas yang ada di Bukit Suligi Desa Aliantan Kecamtan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan fasilitas di objek wisata Bukit Suligi Desa Aliantan Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu

2. Untuk mengetahui kendala dalam pengelolaan fasilitas di objek wisata Bukit Suligi Desa Aliantan Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengelolaan fasilitas di objek wisata Bukit Suligi Desa Aliantan Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu
2. Bagi akademis sebagai sumber informasi pada penelitian selanjutnya secara khusus dibidang pariwisata dan ilmu pada umumnya
3. Bagi pihak management objek wisata Bukit Suligi, dapat memperbaiki kelemahan atau kekurangan dalam hal pengelolaan fasilitas di objek wisata Bukit Suligi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ekowisata

Deklarasi Quebec secara spesifik menyebutkan bahwa ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang mengadopsi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang membedakannya dengan wisata lain. Didalam praktik hal itu terlihat dalam bentuk kegiatan wisata yang :

- a) secara aktif menyumbang kegiatan konservasi alam dan budaya;
- b) melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan wisata serta memberikan sumbangan positif terhadap kesejahteraan mereka dan
- c) dilakukan dalam bentuk wisata independen atau dalam bentuk

diorganisasi dalam bentuk kelompok kecil (UNEP, 2000; Heher, 2003).

Dalam hal ini From (2004) menyusun tiga konsep dasar yang lebih operasional tentang ekowisata, yaitu sebagai berikut :

Pertama, perjalanan *outdoor* dan di kawasan alam yang tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. dalam wisata ini orang biasanya menggunakan sumber daya hemat energy, seperti tenaga surya, bangunan kayu, bahan daur ulang dan mata air. Sebaliknya kegiatan tersebut tidak mengorbankan flora dan fauna, tidak mengubah topografi lahan dan lingkungan dengan mendirikan bangunan yang asing bagi lingkungan dan budaya masyarakat setempat.

Kedua, wisata ini mengutamakan penggunaan fasilitas transportasi yang diciptakan dan dikelola masyarakat kawasan itu. Prinsipnya, akomodasi yang tersedia bukanlah perpanjangannya tangan hotel internasional dan makanan yang ditawarkan juga bukan makanan berbahan baku impor, melainkan semuanya berbasis produk lokal. Termasuk dalam hal ini adalah pengguna jasa pemandu wisata lokal. Oleh sebab itu wisata ini memberikan keuntungan langsung bagi masyarakat lokal.

Ketiga, perjalanan wisata ini menaruh perhatian besar kepada lingkungan alam dan budaya lokal. Para wisatawan biasanya banyak belajar dari masyarakat lokal, bukan sebaliknya menggurui mereka. Wisatawan tidak menuntut masyarakat lokal agar menciptakan pertunjukan dan hiburan ekstra, tetapi mendorong mereka agar diberi peluang untuk menyaksikan upacara dan pertunjukan yang sudah dimiliki oleh masyarakat setempat. Daripada

menimbulkan kesan pamer kekayaan di depan masyarakat setempat, wisatawan cenderung mengurangi visual ketimpangan ekonomi itu, misalnya dengan berpakaian dan makan-minum sewajarnya sehingga tidak memberikan pendidikan yang buruk kepada anak-anak setempat.

Di tingkat global pertumbuhan pasar ekowisata tercatat jauh lebih tinggi dari pasar wisata secara keseluruhan. Disamping itu ada beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan wisatawan untuk memilih produk-produk ekowisata (*The International Ecotourism Society, 2000*) yaitu :

1. Aspek pendidikan dan informasi. Wisatawan biasanya mempelajari lebih dulu latar belakang sosial dan budaya masyarakat di daerah tujuan sebelum mereka memilih daerah tujuan wisata.
2. Aspek sosial budaya daerah tujuan wisata. Wisatawan menaruh perhatian besar pada budaya masyarakat di daerah tujuan wisata.
3. Aspek lingkungan.
4. Aspek estetika. Keindahan dan otentisitas objek wisata merupakan kebutuhan yang elementer dalam berwisata.
5. Aspek etika dan reputasi. Meskipun iklim, biaya dan daya tarik menjadi kriteria pilihan berwisata, namun wisatawan sangat peduli pada etika kebijakan dan pengelolaan lingkungan.

Beberapa hal penting yang perlu ditimbangkan dalam perencanaan sebagai berikut :

1. Pengembangan produk wisata yang bernilai ekologi tinggi (*green product*)
2. Seleksi kawasan wisata yang menawarkan keanekaragaman hayati (*biodiversity*)

3. Pengabaian produk dan jasa yang banyak mengonsumsi energi dan yang menimbulkan limbah (polusi, kongesti, dll)
4. Penciptaan standarisasi dan sertifikasi produk wisata berbasis ekologi
5. Pelatihan dan penguatan kesadaran lingkungan di kalangan warga masyarakat
6. Pengembangan kolaborasi manajemen trans-sektoral dalam pengembangan ekowisata

2.2 Pengertian Pariwisata

Menurut Yoeti tahun 1987 dalam bukunya pengantar ilmu pariwisata menyebutkan: pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan bermaksud bukan untuk berusaha (*Business*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam.

2.3 Objek Wisata

Objek wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan (*something to see*). Di luar negeri objek wisata disebut *tourist attraction* (atraksi wisata), sedangkan di Indonesia lebih dikenal dengan objek wisata.

Menurut Mappi (2001) penggolongan jenis objek wisata dapat dilihat dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan setiap objek wisata. Yaitu :

- a. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka),

- kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
- b. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), xmusic (tradisional), pakaian adat, perkawanan adat, upara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
 - c. Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

2.4 Fasilitas

Menurut Spillane (1994) fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Kebutuhan wisatawan tidak hanya kenikmatan keindahan alam atau keunikan objek wisata melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata seperti fasilitas (sarana kebersihan, kesehatan, keamanan, komunikasi, tempat hiburan, hotel atau penginapan, restoran dan took cendramata), transportasi (jalan alternative, aspal, hotmik, jalan setapak), kendaraan (angkutan umum, becak, ojek, sepeda) dan lain (musholla, tempat parkir, MCK dan shelter).

Menurut Mill & Morisson (2000:3) ada tiga macam jenis

fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan :

1. *Loadging* (penginapan) Ketika kita jauh dari rumah, wisatawan membutuhkan tempat tinggal. Akomodasi menginap biasa didapatkan dari hotel berstandar internasional, condominiums, area perkemahan, rummy teman, dan keluarga. Pentingnya tempat tinggal di daerah objek wisata menjadi salah satu penilaian penting akan berkembangnya objek wisata tersebut.
2. *Food and Beverage* (makan dan minum) rata-rata uang wisatawan dihabiskan untuk makan dan minum dari pada pelayan lainnya. Banyak daerah yang telah sukses mengembangkan menu asli daerahnya tersebut untuk mempromosikan makaan ekonomi lokal ketika mereka juga menggunakan beberapa item lokal sebagai poin untuk penjualan.
3. *Support Industri* (bisnis pendukung) Bisnis pendukung bisa berupa sub sistem terkait dengan menyediakan kebutuhan pokok atau kebutuhan kesenangan terkait dengan menyediakan dorongan atau peluang pembelian hiburan untuk wisatawan. Bisnis pendukung mengacu pada fasilitas yang disediakan bagi wisatawan selain penginapan, makan, dan minum. Termasuk juga souvenir atau toko bebas pajak, laundry, pemandu wisata dan area festival dan fasiliatas rekreasi.

2.5 Komponen Fasilitas Wisata

Objek wisata adalah suatu Menurut Muljadi (2009): komponen terdiri dari: (a) prasarana wisata, (b) sarana wisata.

1. Prasarana wisata adalah segala sesuatu yang mendukung agar

sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan guna memenuhi kebutuhan mereka yang beranekaragam.

2. Sarana wisata adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan kelangsungan hidupnya tergantung dari wisatawan yang datang.

2.5 Indikator Fasilitas Wisata

R.G. Soekadijo (2000) menjelaskan empat dimensi penelitian mengenai fasilitas wisata yang dilihat dari bentuk fasilitas, fungsi fasilitas, lokasi fasilitas, dan mutu fasilitas. Keempat dimensi penilaian fasilitas wisata tersebut dijadikan indikator dalam mengukur fasilitas wisata. Indikator-indikator fasilitas wisata adalah sebagai berikut:

a. Bentuk fasilitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bentuk adalah wujud yang ditampilkan atau tampak. Menurut Soekadijo (2000:) bentuk fasilitas wisata harus dapat dikenal (*recognizable*) oleh wisatawan. Yang disimpulkan bahwa bentuk dari fasilitas wisata adalah suatu wujud fasilitas yang tampak dan mudah dikenal oleh wisatawan. Contohnya: toilet/kamar mandi yang dari luar sukar ditebak kegunaannya, biasanya diberi tulisan “toilet”, dari bentuknya tidak diketahui yang mana untuk pria dan wanita.

b. Fungsi fasilitas

Menurut Soekadijo (2000) fungsi fasilitas artinya yang disediakan harus berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya. Asas fasilitas dalam peraturan menteri

pekerjaan umum tentang pedoman teknik fasilitas dan aksesibilitas pada bangunan, gedung dan lingkungan bahwa: semua orang harus dapat mempergunakan semua tempat yang bersifat umum dalam suatu lingkungan.

c. Lokasi fasilitas

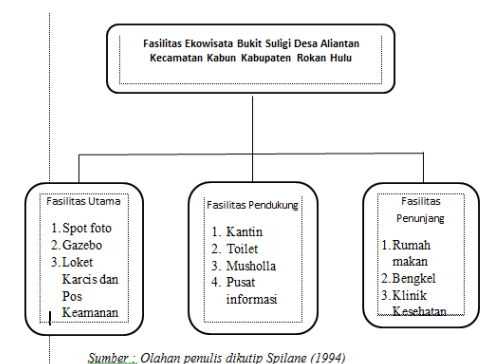
Menurut Soekadijo (2000) lokasi fasilitas tersebut harus mudah ditemui dan tidak membingungkan wisatawan. Pendapat ahli tersebut sejalan dengan asas fasilitas dalam peraturan menteri pekerjaan umum tentang pedoman teknis fasilitas dan aksesibilitas pada bangunan, gedung dan lingkungan.

d. Mutu fasilitas

Menurut Wahmuji (1991) mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda, atau taraf derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb) kualitas. Menurut Soekadijo (2000) mutu fasilitas artinya suatu fasilitas wisata harus dipertahankan mutunya. Mutu fasilitas dilihat dari bahan yang digunakan untuk membuat fasilitas dan tergantung kepada kondisinya.

2.6 Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis membuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2007:36) menjelaskan dalam penelitian kualitatif pertanyaan dirumuskan dengan maksud untuk memahami gejala yang kompleks dalam kaitannya dengan aspek aspek lain. Metode penelitian ini adalah menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif didapatkan dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data dari wawancara, analisis dokumen, observasi yang telah di persiapkan terlebih dahulu.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis memilih “Bukit Suligi kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” sebagai tempat salah satu wisata yang menarik untuk di kunjungi di Kabupaten Rokan Hulu. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2020 sampai bulan Juli 2020.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangan. Dalam penelitian ini menjadi subjek penelitian adalah *Key Information*.

Key Information menurut Moleong (2006:32) adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Yang menjadi *Key Information* dalam penelitian ini adalah Pengelola Bukit Suligi, warga desa dan orang dari

bagian Humas Pokdarwis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik studi observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam bersama informan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

3.5 Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

3.6 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan topik masalah dan tujuan penelitian, metode teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik kualitatif deskriptif.

Menurut Patton (Moelong, 2000:103) merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

3.7 Operasional Variabel

Tabel 3.1

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Fasilitas Ekowisata Bukit Suligi Desa Aliantan Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu	Fasilitas Utama	1. Spot photo 2. Gazebo 3. Loket Karcis dan Pos Keamanan 4. Area parkir
	Fasilitas	1. Kantin 2. Toilet

	Pendukung	3. Musholla 4. Pusat informasi
	Fasilitas Penunjang	1. Rumah makan 2. Bengkel 3. Klinik kesehatan 4. ATM

Sumber: *Olahan penulis dikutip Spillane (1994).*

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Objek Wisata Bukit Suligi

Bukit Suligi terletak di Desa Aliantan, Kabupten Rokan Hulu. Destinasi wisata ini merupakan perbukitan hutan tropis yang akan menarik pecinta alam. Pekikan siamang, suara burung bersahutan, serta sejuknya udara perbukitan membuat perjalanan lebih menyenangkan. Bukit Suligi berada di ketinggian 812 meter dari permukaan air laut. Provinsi Riau menetakannya sebagai kawasan wisata baru dan dirancang bagi wisatawan minat khusus, yakni mereka yang siap melintasi jalan menanjak, menerabas semak belukar, dan perkebunan karet.

Destinasi wisata Bukit Suligi di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, berada di ketinggian 812 meter diatas permukaan laut ini menyimpan panorama yang bisa memanjakan mata dengan hijaunya hutan dan tentunya kita dapat merasakan seperti sedang berada di negeri diatas awan. Wisata Bukit Suligi meraih peringkat pertama ajang Apresiasi Anugerah Pesona Indonesia atau

API 2019, kategori wisata dataran tinggi terpopuler. Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pariwisata Riau, Raja Yoserizal mengatakan objek wisata yang juga dikenal dengan nama Suligi Hill atau Samudera Awan itu mengalahkan delapan kabupaten/kota lainnya.

Objek Wisata Bukit Suligi ini mempunyai daya tarik tersendiri untuk para wisatawaninya. Objek wisata ini menyuguhkan pemandangan yang luar biasa apabila kita sudah mencapai dipuncak bukit suligi ini, dimana kita akan disuguhkan pemandangan alam yang asri dan sejuk serta pemandangan samudra awan yang hanya terjadi pada pagi hari yang akan membuat wisatawan takjub akan indahnya bentukan awan yang terasa dekat dengan para wisatawan. Pendaki bisa melanjutkan perjalanan menjelang matahari terbit, perjalanan. Kali ini perjalanan cukup menantang, karena menempuh medan dengan kemiringan 85 derajat. Bahkan di rute ini dibutuhkan bantuan seutas tali. Ini memang tantangan terberat untuk mencapai puncak, dan itu sebanding. Begitu tiba dipuncak tertinggi, terhidanglah panorama menakjubkan itu. Serakan awan bagai kipas halus tersuguhkan sejauh mata memandang. Menikmati ini, kelelahan akibat perjalanan terbayar sudah.

4.2 Daya Tarik Wisata Bukit Suligi

Objek wisata bukit suligi memiliki beberapa daya tarik seperti lingkungan objek yang asri, trek mendaki bukit suligi yang menantang, pemandangan di puncak bukit yang indah dan salah satu daya tarik unggulan di objek wisata bukit suligi adalah menikmati gumpalan awan di puncak bukit. Fenomena

alam itu terdapat di Bukit Suligi, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Keunikan gulungan gumpalan awan di Bukit Suligi itu disebut warga setempat sebagai samudra awan. Pemandangan fenomenal ini mulai dikemas sebagai objek wisata baru oleh komunitas pencinta alam di Desa Aliantan Kecamatan Kabun, Rokan Hulu (Rohul). Lokasinya berjarak sekira 120 kilometer dari Kota Pekanbaru.

4.3 Kelembagaan Objek Wisata Bukit Suligi

The Caretaker merupakan salah satu kelompok adar wisata yang ada di Desa Aliantan Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Desa Aliantan memiliki wisata unggulan yaitu Suligi Hill atau Bukit Suligi. Wisata Bukit Suligi ini mendapat julukan samudera awan karena pesona puncak bukit yang diselimuti awan layaknya samudera. Bukit suligi terletak diarea hutan lindung dan merupakan bentangan bukit yang ditetapkan pemerintah melalui surat keputusan (SK) Menteri Kehutanan RI nomor 101/kptsll/1983 tanggal 26 desember 1983 sebagai kawasan hutan lindung.

promosi pada media massa online seperti berita online dan sosial media (Instagram, facebook, twitter dan sebagainya). Promosi objek wisata Bukit Suligi yang melalui media massa online tidak hanya dilakukan oleh pengelola saja, tetapi pemerintah daerah juga ikut serta ambil tindakan dalam mempromosikan objek wisata Bukit Suligi. Karena dengan promosi melalui media massa lebih banyak masyarakat luas yang dapat mengetahui bagaimana kondisi serta apa saja yang menjadi daya tarik dari objek wisata Bukit Suligi ini, sehingga banyak masyarakat yang juga ikut tertarik untuk berkunjung ke objek wisata Bukit Suligi.

Selain itu, dengan adanya wisatawan yang berkunjung dan mengunggah hasil foto maupun video dari objek wisata Bukit Suligi di sosial media, tanpa disadari wisatawan yang berkunjung ikut serta dalam mempromosikan objek wisata Bukit Suligi ini. Pengelola objek wisata Bukit Suligi juga membuat akun media sosial berupa Instagram yang mana ini juga merupakan salah satu upaya pengelola untuk mempromosikan objek wisata bukit suligi dengan melakukan *repost* foto para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Bukit Suligi ini.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pokdarwis The Caretaker Desa Aliantan



Sumber: Pokdarwis The Caretaker Desa Aliantan, 2020

4.4 Promosi Objek Wisata Buit Suligi

Seperti pada umumnya promosi objek wisata Bukit Suligi ini menggunakan media cetak seperti koran dan lainnya, selain media cetak pengelola juga melakukan

4.5 Fasilitas Ekowisata Bukit Suligi Desa Aliantan

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Adapun di objek wisata bukit suligi

ini fasilitas yang tersedia sudah hampir memenuhi standar fasilitas pada umumnya. Seperti fasilitas utama ada spot foto yang disediakan untuk pengunjung yang ingin berfoto, gazebo, keamanan yang dilakukan oleh penjaga objek bukit suligi dari pusat informasi di guest house, area parkir yang disediakan cukup bagi wisatawan yang berkunjung bisa sampai 200 pengunjung. Untuk fasilitas pendukung seperti kantin, mushola, toilet, dan pusat informasi mengenai objek bukit suligi. Untuk fasilitas penunjang itu sendiri seperti rumah makan, bengkel, klinik kesehatan dan ATM. Dalam penulisan ini, penulis akan menjabarkan satu-satu fasilitas mulai dari fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas penunjang.

4.6 Kendala Pengelolaan Fasilitas Ekowisata Pada Objek Wisata Bukit Suligi Desa Aliantan

Kendala dalam pengelolaan akses berupa jalan menuju puncak bukit suligi masih kurang baik serta masih dalam pembangunan jalan untuk menuju puncak Bukit Suligi tersebut.

Selain kendala dalam akses menuju puncak Bukit Suligi, pada fasilitas di objek wisata Bukit Suligi yang masih terdapat kendala dalam pengelolaan fasilitas khususnya fasilitas penunjang yang ada di objek wisata Bukit Suligi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan pengelola objek wisata Bukit Suligi yang mengatakan bahwa terkendala di fasilitas penunjang tersebut. Adapun kendala di fasilitas penunjang tersebut adalah:

- a. Rumah Makan
- b. Bengkel
- c. Klinik Kesehatan
- d. Anjungan Tunai Mandiri (ATM)

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh penulis di Objek Wisata Bukit Suligi Desa Aliantan Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu ini mengenai fasilitas yang ada di Objek Wisata Bukit Suligi masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil dari wawancara penulis dengan pengelola objek wisata Bukit Suligi yaitu pak Tito. Menjelaskan bahwa fasilitas objek wisata Bukit Suligi Desa Aliantan Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu adalah cukup baik, dimana konsep yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang. Pengelolaan fasilitas objek wisata Bukit Suligi dijelaskan oleh pengelola pada wawancara mulai dari spot foto, gazebo, loket karcis, pos keamanan, area parkir, kantin, toilet, musholla, dan juga pusat informasi dikelola dengan baik. Tetapi untuk fasilitas penunjang seperti rumah makan, bengkel, klinik kesehatan, dan anjungan tunai mandiri (ATM) masih perlu dikelola agar dapat menunjang kebutuhan yang dibutuhkan oleh wisatawan saat berkunjung ke objek wisata Bukit Suligi Desa Aliantan Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.
2. Adapun kendala pengelolaan fasilitas di objek wisata Bukit Suligi Desa Aliantan Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu

terletak pada fasilitas penunjangnya, diantaranya:

- a. Rumah makan Untuk fasilitas rumah makan di objek wisata Bukit Suligi cukup sulit untuk ditemukan, karena rumah makan hanya akan dijumpai di desa Aliantan sebelum menuju ke lokasi objek wisata Bukit Suligi. Di objek wisata Bukit Suligi hanya terdapat kantin-kanting yang di kelola oleh masyarakat itu sendiri sebagai mata pencaharian di objek wisata Bukit Suligi. Kantin ini hanya menyediakan makanan-makanan ringan serta minuman tidak menyediakan nasi, lauk pauk dan sebagainya.
- b. Bengkel Untuk fasilitas bengkel di objek wisata Bukit Suligi juga cukup sulit ditemukan, karena masyarakat serta pengelola objek wisata Bukit Suligi tidak ada yang membuka jasa perbaikan sepeda motor, mobil dan sebagainya. Bengkel bisa dijumpai di desa Aliantan sebelum menuju ke objek wisata Bukit Suligi. Untuk warga serta wisatawan yang mengalami kerusakan sepeda motor atau yang lainnya, masyarakat dan wisatawan harus menuju ke desa Aliantan untuk memperbaiki kerusakan dari kendaraan tersebut.
- c. Klinik kesehatan Untuk fasilitas klinik kesehatan di objek wisata Bukit Suligi juga tidak adanya klinik kesehatan bagi masyarakat serta wisatawan yang berada di objek wisata Bukit Suligi. Klinik kesehatan hanya terdapat di desa Aliantan yang jarak tempuhnya dari objek wisata Bukit Suligi cukup jauh. Jika ada masyarakat di objek wisata Bukit Suligi mengalami sakit parah, akan dibaa

langsung ke desa Aliantan untuk mendapatkan pengobatan secara baik dan maksimal. Untuk wisatawan yang berkunjung di objek wisata Bukit Suligi, pengelola hanya menyediakan P3K yang dibaa pemandu yang mendampingi wisatawan.

- d. Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Untuk fasilitas berupa anjungan tunai mandiri (ATM) di objek wisata Bukit Suligi tidak tersedia. ATM hanya bisa kita dapatkan di desa Aliantan sebelum menuju ke objek wisata Bukit Suligi, ATM yang tersedia juga hanyalah ATM BRI tidak ada ATM yang lainnya. Karena keterbatasannya ATM di desa Aliantan dan di objek wisata Bukit Suligi cukup menyulitkan bagi warga desa Aliantan juga warga yang berada di objek wisata Bukit Suligi. Bagi warga yang berada di objek wisata Bukit Suligi harus melewati jarak tempuh yang cukup jauh agar bisa berada di ATM tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak Dinas Pariwisata agar bisa berkontribusi dengan Objek Wisata Bukit Suligi dan dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap fasilitas-fasilitas yang ada di objek Wisata Bukit Suligi agar melengkapi fasilitas standar yang ada di suatu objek wisata.
2. Sebagai pengelola agar lebih memberikan fasilitas-fasilitas yang belum tersedia di area objek Wisata Bukit Suligi guna lebih penting agar mengembangkan objek wisata Bukit Suligi.
3. Diharapkan bagi pengelola untuk membuka toko souvenir atau cinderamata yang khas objek

- Wisata Bukit Suligi dan khas daerah yang lebih teroganisir, agar wisatawan yang datang mendapatkan kenangan dari objek Wisata Bukit Suligi.
4. Diharapkan kepada pengelola objek Wisata Bukit Suligi untuk dapat memperhatikan kebersihan di objek Wisata Bukit Suligi dengan baik dan lebih teliti lagi, juga menyediakan petugas khusus untuk parkir agar pengunjung yang datang lebih merasa aman, nyaman saat meninggalkan kendaraannya di parkir yang sudah tersedia.
 5. Dengan adanya penelitian tentang fasilitas di objek wisata Bukit Suligi diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi pengelola untuk dapat memperhatikan lebih objek wisata Bukit Suligi untuk dijadikan sebagai objek wisata unggul. Untuk Dinas Pariwisata agar dapat menangani permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan objek Wisata Bukit Suligi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Preanadamedia.
- Creswell, J. W. 2010. *Research design: pedekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hulu.
- Ending, Mulyatiningsih. 2000. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Semarang: Alfabeta.
- Eplerwood, M. 1999. *Ecotourism, Sustainable Development, and Cultural Survival: Protecting Indigenous Culture and Land Through Ecotourism*. Cultural Survival Quarterly 23.
- Fandeli, Chafid dan Mukhlison. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta.
- Krippendorff, Klaus H. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, 2nd ed. Dalam Binsbergen, Joram. 2013. "Quantitative Content Analysis".
- Marnis, 2006. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru: Unri Press.
- Marpaung, Happy dan Bahar, Herman. 2000. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Mill, Robert, dan Morrison. 1985. *The Tourism System*. New Jarsley: Prentice Hall International.
- Pendit, B. 2006. *Ragam Metode Kontrasepsi*. 32-35. Jakarta: EGC.
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sangaji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Andi. Yogyakarta.
- Soekadijo, R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Spillane, James J. 1994. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisium.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardiyanta. 2010. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Yoeti , Oka. A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Yoeti, Oa. A. 1997. *Perencanaan akan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Parimita.
- Sarwono, S., 1993, *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Serta Aplikasinya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujali. 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sulaksmi, R. 2007. *Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Pednapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh Kota Sabang*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Supriyanto, Achmad Sani. dan Masyhuri Machfudz. 2010. *Metodologi Riset: Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Wahid, Abdul. 2015. *Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami: Skripsi*.
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.